UIMSYA

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENEGAKAN TATA TERTIB DAN PEMBENTUKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG



Disusun oleh :
Aprilia Jilan Maulida
Nim : 2211111070

Pembimbing :
Dr. Nur Hidayati,M.Pd.i
Nim : 31516055048801

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENEGAKAN TATA TERTIB DAN PEMBENTUKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG

Disusun oleh:
Aprilia Jilan Maulida
(2211111070)

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENEGAKAN TATA TERTIB DAN PEMBENTUKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG

Di susun oleh:
Aprilia Jilan Maulida
(2211111070)

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENEGAKAN TATA TERTIB DAN PEMBENTUKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung TegalsariBanyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

APRILIA JILAN MAULIDA

NIM : 2211111070

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS KH. MUKTHAR SYAFAAT

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN MUADALAH DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH (SPM) ULYA DARUSSALAM BLOKAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal 18 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd.	Dr. Nur Hidayati, M. Pd.I
NIPY: 315160550 48801	NIPY: 315 6055048801

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Aprilia Jilan Maulida telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tangga:18 Juni 2026

Dan terima kasih serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Tim penguji
Ketua Penguji

Ahmad Azkal Azkiya', M.Pd.
NIPY. 51007210320256

Penguji I

Muhammad Husain, M.Pd
NIPY. 3152429069901

Penguji II

Drs. Joko Purnomo,M.M.
NIPY. 3150405016101

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY. 3150722128401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa FA INNA MA'AL USRI YUSRO."

(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

"Tetaplah berusaha dan berdoa, karena setiap proses memiliki waktunya sendiri. Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika berhenti melangkah."

(Aprilia Jilan Maulida)

"semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan petanyaan waktu yang menjwabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia."

(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Allah Allah SWT dan Rosul-Nya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai*
- *Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhususnya Ny. Hj .Nurun Nadhiroh penyejuk hati dengan segala kalam hikmahnya*
- *Kedua orang tua saya Bapak Iwantoro dan Ibu Siti Mu'tamaroh tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungannya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah untuk menggapai cita-cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang kalian. Semoga Allah selalu memberikan semua yang terbaik untuk kalian.*
- *Kampus tercinta Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung tempat saya menempa diri dan mencari jati diri.*
- *Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA), Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., beserta seluruh jajaran rektorat yang telah menyediakan wadah akademik yang luar biasa bagi pengarang untuk menimba ilmu dan berkembang.*

- *Dosen* pembimbingku Dr. Nur Hidayati,M.Pd.I. *Terima kasih atas bimbingannya selama ini. Jazakumulloh akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.*
- *Kaprodi MPI Bapak Muhammad Husain, S.Ag., M.Pd., terima kasih atas arahannya selama ini.*
- *Para guru dan dosen di UIMSYA Blokagung, terima kasih telah membimbing saya dengan sabar dari ketidaktahuan menuju pemahaman. Semoga ilmu yang saya dapatkan menjadi amal jariyah bagi Bapak/Ibu sekalian.*
- *Teman-teman MPI 2022, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini. Canda kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku. Semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita-cita kita masing-masing.*
- *Untuk diri sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah, tetap teguh menghadapi tantangan, dan percaya bahwa setiap perjuangan yang dibarengi dengan kesabaran akan membawa keberhasila*

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Aprilia Jilan Maulida
NIM	2211111070
Progam Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Lengkap	: Pace, Silo,Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apa pun.
b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi, bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
c. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 20 Mei 2026
...akan



Aprilia Jilan Maulida
NIM: 2211111070

ABSTRAK

Aprilia Jilan Maulida. 2026. *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Penegakan Tata Tertib dan Pembentukan Budaya Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Nur Hidayati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Tata Tertib, Budaya Disiplin Siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk budaya disiplin siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru BK, dan perwakilan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dilakukan melalui perencanaan program disiplin, penyusunan dan sosialisasi tata tertib, pengawasan, pemberian *reward*, serta penerapan *punishment* yang bersifat edukatif. Budaya disiplin dibentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, pengawasan intensif, dan keterlibatan seluruh warga madrasah. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan pelanggaran, kehadiran siswa, laporan pembinaan, serta koordinasi dengan guru dan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin siswa terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan didukung lingkungan madrasah yang religius

ABSTRACT

Aprilia Jilan Maulida. 2026. *The Implementation of Student Affairs Management in Enforcing School Regulations and Developing Students' Discipline Culture at Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi.* Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University, Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Nur Hidayati, M.Pd.I.

Keywords: Student Affairs Management, School Regulations, Students' Discipline Culture.

This study aims to analyze the implementation of student affairs management in enforcing school regulations and developing students' discipline culture at Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. The research focuses on the planning, implementation, and evaluation of student affairs management.

This study employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, the vice principal for student affairs, the guidance and counseling teacher, and student representatives. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings show that student affairs management is implemented through discipline planning, the formulation and dissemination of school regulations, continuous supervision, rewards, and educational punishments. Students' discipline culture is developed through religious activities, teachers' role modeling, intensive supervision, and the participation of the entire school community. Regular evaluation is conducted by monitoring disciplinary violations, student attendance, and coordination among school administrators, teachers, and parents. The study concludes that students' discipline culture is formed through consistent habituation supported by a religious school environment.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji serta syukur kehadirat Allah Subḥānahu Wa Ta'ālā atas limpahan rahmat, inayah, dan taufik-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai salah satu syarat akademik yang harus ditempuh. Proposal skripsi ini berjudul:**"Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Penegakan Tata Tertib dan Pembentukan Budaya Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah."**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen kesiswaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menjadi sistem pembinaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, ketertiban, dan akhlak mulia di lingkungan madrasah. Dalam konteks pendidikan Islam, tata tertib bukan sekadar seperangkat aturan, melainkan bagian dari proses *tahdzib an-nafs* yang menuntun siswa menuju pribadi yang beradab serta berkarakter. Melalui pengelolaan kesiswaan yang terarah dan terstruktur, diharapkan tercipta budaya disiplin yang tumbuh secara alami dan berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah.

Penyusunan proposal ini merupakan bentuk ikhtiar akademik untuk memahami bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dijalankan, bagaimana tata tertib ditegakkan, serta sejauh mana budaya disiplin dapat terbentuk melalui strategi kesiswaan yang tepat dan selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya proposal ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, yang telah memfasilitasi proses akademik ini.
2. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas arahan dan kesempatan yang diberikan.
3. Muhammad Husain,M.Pd selaku ketua prodi manajemen pendidikan islam(MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah menghadirkan pelayanan serta dukungan
4. Dr. Nur Hidayati,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingan, saran, dan koreksi sejak awal hingga akhir penyusunan proposal ini.
5. Pengelola MTs Al-Amiriyyah Blokagung, khususnya pimpinan,wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang telah memberikan izin, informasi,

serta kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian awal dan mengumpulkan data yang relevan

6. Orang tua tercinta, bapak Iwantoro dan ibu Siti Mu'tamaroh, Sumber kehangatan dan doa yang tak pernah putus, atas biaya, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti.
7. Kepada teman-teman terbaik, terima kasih yang terdalam kupersembahkan bagi sahabat-sahabat seperjuangan.
8. Untuk diri sendiri, apresiasi tertinggi kuberikan kepada jiwa dan raga ini. Kita berhasil melampauinya. Semua air mata, waktu begadang, dan keringat adalah investasi paling berharga, yang kini berbuah manis dalam lembar-lembar karya ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Blokagung, 01 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar i
Halaman Sampul Dalam ii
Halaman Persyaratan Gelar iii
Halaman Persetujuan Pembimbing iv
Halaman Pengesahan Penguji v
Halaman Motto Dan Persembahan vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi vii
Halaman Abstrak (Indonesia) viii
Halaman Abstrak (Inggris) x
Halaman Kata pengantar xii
Halaman Daftar Isi xiv
Halaman Daftar Tabel xvi
Halaman Daftar Gambar xvii
BAB I PENDAHULUAN .....

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Definisi Istilah 8
BAB II LANDASAN TEORI .....

2.1 Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian 10
2.2 Penelitian terdahulu 18
2.3 Alur Pikir Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN .....

3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.3 Kehadiran Peneliti 31
3.4 Subjek Penelitian (Informan) 32
3.5 Data dan Sumber Data 33
3.6 Prosedur Pengumpulan Data 34
3.7 Keabsahan Data 35
3.8 Analisis Data 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar data lapangan 39
4.2 Verification data lapangan 42
4.3 Pembahasan 52

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 56
5.2 Keterbatasan Penelitian 57
5.3 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN-LAMPIRAN 62
RIWAYAT HIDUP 70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 alur pikir penelitian..... 29

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan formal berbasis keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik pada usia remaja awal, yaitu masa transisi yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan kecenderungan perilaku. MTs berada di bawah naungan pesantren atau yayasan pendidikan Islam yang menekankan perpaduan antara kualitas akademik dan pembinaan moral keagamaan. Tantangan utama madrasah pada era saat ini adalah memastikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dapat berjalan seiring dengan penguatan tata tertib dan budaya disiplin siswa, agar tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif, tertib, dan berkarakter Islam.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia menggunakan metode sentral untuk meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan dan peradaban bangsa guna meningkatkan kehidupan bangsa. Selain itu dari pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi manusia yang cerdas dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan peradaban bangsa agar dapat meningkatkan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi manusia yang cerdas dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis.

Pengelolaan pendidikan mencakup pengelolaan peserta didik, yang meliputi aspek administrasi dan implementasi. Observasi di lapangan mengungkapkan bahwa metode pengelolaan siswa saat ini masih cenderung konvensional, dengan fokus utama pada peningkatan kecerdasan dalam perspektif yang terbatas, serta kurang memberikan perhatian memadai pada pengembangan potensi kreatif siswa. Berdasarkan definisi yang diajukan oleh para

pakar, peserta didik dapat dipahami sebagai individu yang menerima layanan pendidikan guna memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kapabilitas mereka, sehingga mereka merasa puas dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik mereka (Solehoddin, M., 2021).

peserta didik memegang peranan penting dalam penyelenggaraan aktivitas edukasi di institusi pendidikan. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan partisipan aktif sekaligus penerima dalam proses akuisisi pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan. Konsekuensinya, keberadaan para pelajar tidak semata-mata harus terpenuhi kebutuhannya, namun juga harus berkontribusi pada peningkatan mutu institusi pendidikan (sekolah). Dengan kata lain, institusi pendidikan(sekolah) memerlukan manajemen peserta didik yang bermutu tinggi (Baharuddin, B., dkk., 2020).

Administrasi kesiswaan merujuk Pengelolaan, pendampingan, dan penyediaan fasilitas bagi siswa, baik yang berkaitan dengan kegiatan di dalam maupun di luar kelas, merupakan penyelenggaraan kesiswaan. Cakupannya meliputi induksi, rekrutmen, dan peningkatan kinerja individu melalui keterampilan umum , minat dan kebutuhan, serta persiapan siswa menghadapi lingkungan sekolah. Secara ringkas, Mulyasa (2016) mengartikan manajemen kesiswaan sebagai suatu proses sistematis dalam mengkaji seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa, mulai dari tahapan penerimaan , pelatihan , dan pemberian layanan hingga penilaian kinerja siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Hidayat, R., & Malik, F. A. (2022), tujuan dari semua kegiatan kesiswaan adalah untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran, kelancaran, dan keteraturan di lembaga pendidikan. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan, baik yang spesifik untuk sekolah maupun yang bersifat umum.

Dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah, pengelolaan urusan siswa bertujuan untuk membentuk suasana akademik yang teratur, terorganisasi, dan mendukung, dengan menerapkan peraturan yang telah dirancang. Keteraturan siswa memiliki signifikansi tinggi, mengingat disiplin merupakan elemen fundamental dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Disiplin

dapat didefinisikan sebagai kondisi siswa yang terkendali dan terarah di lingkungan sekolah, di mana tidak terjadi pelanggaran yang berakibat kerugian langsung maupun tidak langsung bagi siswa maupun institusi sekolah secara keseluruhan (Ali Imran., 2016). Oleh karena itu, penanaman disiplin membimbing siswa untuk mampu mengontrol diri, serta menunjukkan rasa hormat dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan sekolah. Penerapan aturan di institusi pendidikan memegang peranan krusial dalam merealisasikan aspirasi dan sasaran edukasi. Pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah menuntut kolaborasi dari berbagai elemen terkait, mengingat tanpa sinergi yang memadai, upaya penegakan kedisiplinan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Disiplin merupakan suatu aspek yang harus diajarkan, dipelajari, dan diinternalisasi oleh para pelajar. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah, pengelolaan aspek kesiswaan bertujuan untuk membangun suasana belajar yang rapi, terstruktur, dan mendukung, melalui penerapan regulasi yang telah dirancang secara cermat.

Filsafat pendidikan memandang bahwa disiplin bukan hanya alat pengendali perilaku, tetapi merupakan nilai esensial yang membentuk karakter, kepribadian, dan integritas peserta didik. Tata tertib sekolah menjadi sarana pedagogis untuk menanamkan nilai-nilai ketertiban, tanggung jawab, kesadaran moral, serta kemampuan mengendalikan diri. Tata tertib sendiri menurut Arikunto (2017) adalah perangkat aturan yang bertujuan mengarahkan perilaku siswa agar tertib, bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri dengan norma sekolah. Pembentukan budaya disiplin didukung oleh teori pembiasaan (habit formation), yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui repetisi, penguatan, dan lingkungan yang mendukung (Sagala, 2019). Oleh karena itu, setiap bentuk penegakan tata tertib diarahkan bukan pada hukuman semata, tetapi pada proses pembinaan, pembiasaan, dan internalisasi nilai agar siswa mampu berkembang menjadi individu yang beradab dan bertanggung jawab.

Selain itu, Permendiknas/Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menjadi pedoman teknis dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Regulasi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan peserta didik, termasuk kegiatan pembentukan karakter, pengembangan minat, penegakan kedisiplinan, serta peran guru bimbingan

konseling. Dengan demikian, penegakan tata tertib dan pembiasaan sikap disiplin di madrasah memiliki dasar operasional yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembiasaan perilaku positif melalui tata tertib merupakan bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya berdampak pada perilaku saat ini, tetapi juga membangun identitas moral jangka panjang,Mulyasa (2016). Dalam perspektif pendidikan Islam modern, menjelaskan bahwa disiplin merupakan bagian integral dari proses *tarbiyah* yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan yang tertib. Dengan demikian, tata tertib madrasah bukan sekadar aturan formal, tetapi pijakan filosofis untuk menanamkan kesadaran moral dan nilai keteraturan dalam diri siswa. Nata (2018)

Pangkal dari suatu keberhasilan, agar pandai-pandai hendaknya teratur merencanakannya dan memanfaatkan waktu serta mengukur dengan sebaik - baiknya , sehingga pekerjaan dan kewajiban dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang mengesankan . Hal sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ
اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ
اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat ditekankan mengenai urgensi untuk mengelola waktu secara optimal. Konsep kedisiplinan umumnya berkaitan dengan kepatuhan terhadap kaidah serta efisiensi dalam alokasi waktu. Peserta didik sepatutnya menginternalisasi perilaku disiplin, baik dalam konteks pengaturan waktu belajar maupun partisipasi dalam berbagai aktivitas lainnya. Implementasi nilai kedisiplinan dapat terealisasi melalui pemanfaatan waktu secara maksimal dan kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan.

pendidikan Islam juga harus membangun budaya kedisiplinan sebagai kesadaran spiritual, etis, dan sosial yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, Arifin (2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2019) bahwa tata tertib dan manajemen kesiswaan merupakan instrumen pedagogis untuk menata perilaku, menumbuhkan etika berinteraksi, serta membentuk habitus moral yang konsisten. Dalam perspektif kepesantrenan, penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin di Madrasah Tsanawiyah memiliki fondasi religius yang kuat dalam ajaran Islam yang menekankan nilai ketaatan, adab, dan pengendalian diri. Islam mengajarkan bahwa perilaku teratur dan disiplin merupakan bagian dari kesempurnaan iman. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Muddatsir: 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya**.**”

ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia terikat dan bertanggung jawab atas seluruh perilaku serta amal perbuatannya. Dalam konteks manajemen kesiswaan, ayat ini mengandung prinsip bahwa siswa harus belajar mempertanggungjawabkan tindakan mereka, baik dalam mengikuti tata tertib, menjaga adab, maupun membangun kebiasaan disiplin. ayat ini juga mengandung makna bahwa tata tertib sekolah berfungsi sebagai sarana edukatif untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab. Setiap pelanggaran disiplin tidak hanya dianggap sebagai pelanggaran terhadap aturan administratif, tetapi sebagai cerminan lemahnya pengendalian diri dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan harus dirancang untuk tidak hanya sekadar memberikan sanksi, tetapi juga membimbing siswa memahami hikmah, tujuan, dan nilai spiritual di balik aturan yang diterapkan. Hal ini memperkuat pembentukan budaya disiplin yang tidak sekadar bersifat mekanis, tetapi menjadi bagian dari pembiasaan akhlak yang sesuai ajaran Islam.

Fauzan (2019) mengungkap bahwa pemberlakuan tata tertib yang disertai dengan pembinaan, bukan hanya hukuman, mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan pada siswa. seperti Pembiasaan religius seperti salat berjamaah, keteladanan guru, dan pengawasan rutin terbukti efektif membentuk budaya disiplin pada siswa MTs. Sementara itu, menurut Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa budaya disiplin

yang kuat di madrasah terbentuk melalui sinergi antara manajemen kesiswaan, peran guru, pengawasan BK, serta dukungan orang tua.

Urgensi studi ini terletak pada fungsi penting Madrasah Tsanawiyah sebagai pelindung moral di tengah krisis penurunan karakter remaja saat ini. Mengingat siswa MTs berada dalam fase transisi perkembangan yang sensitif terhadap pengaruh luar, kelemahan dalam sistem manajemen kesiswaan dan penegakan disiplin dapat mengakibatkan kegagalan dalam internalisasi nilai-nilai moral. Tanpa studi mendalam tentang strategi manajemen kesiswaan yang efisien, peraturan sekolah berpotensi hanya menjadi hiasan administratif yang tidak memengaruhi perilaku siswa dalam kenyataan. Selain itu, studi ini menjadi sangat krusial untuk merombak paradigma lama yang melihat kedisiplinan hanya sebagai bentuk pengekangan atau sanksi semata. Kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pendekatan disiplin yang bersifat menekan malah menimbulkan perlawanan siswa dan menghalangi kreativitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan baru tentang bagaimana manajemen kesiswaan yang berfokus pada pembiasaan dan nilai-nilai tarbiyah dapat mengubah disiplin menjadi kesadaran spiritual yang otonom, menciptakan keseimbangan antara kepatuhan terhadap aturan dan pengembangan potensi individu.

Secara praktis, studi ini memberikan kontribusi strategis dalam menggambarkan sinergi antar-komponen madrasah yang selama ini kerap berjalan secara terpisah. Masalah kedisiplinan sering kali hanya ditanggung oleh Guru BK atau bagian kesiswaan, padahal keberhasilannya sangat bergantung pada kolaborasi peran guru kelas, kepala madrasah, hingga orang tua. Melalui studi ini, akan terungkap model kolaborasi yang kuat dalam menanamkan budaya disiplin yang bertanggung jawab secara hukum (sesuai Permendikbud) dan sekaligus kukuh secara teologis, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang terhormat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam merumuskan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah?n

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan penegakan tata tertib dilakukan dalam kerangka pembentukan budaya disiplin siswa di madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah?

1.2.3 Bagaimana evaluasi kesiswaan dilakukan untuk memastikan efektivitas penegakan tata tertib dan dampaknya terhadap budaya disiplin siswa di madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah?

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib serta pembentukan budaya disiplin siswa.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam merumuska tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah

1.3.2 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penegakan tata tertib dilakukan dalam kerangka pembentukan budaya disiplin siswa di madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah

1.3.3 Untuk mendeskripsikan evaluasi kesiswaan dilakukan untuk memastikan efektivitas penegakan tata tertib dan dampaknya terhadap budaya disiplin siswa di madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen kesiswaan khususnya terkait strategi penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah Tsanawiyyah Al-Amiriyyah

Memberikan masukan konkret mengenai efektivitas penerapan manajemen kesiswaan dalam menegakkan tata tertib dan membangun budaya disiplin siswa secara berkelanjutan dan Menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan

kesiswaan, sehingga tata tertib dapat diatur lebih sistematis, tegas, namun tetap humanis sesuai karakter pendidikan Islam.

b. Bagi Pimpinan Madrasah
Memberikan dasar analisis yang akurat dalam mengevaluasi implementasi tata tertib dan strategi penegakan disiplin yang telah dijalankan oleh bagian kesiswaan. Dan membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kebijakan kesiswaan, termasuk penetapan prosedur pembinaan, reward punishment, dan pelibatan guru maupun wali kelas.

c. Bagi Guru dan Pembina Kesiswaan
Memberikan pemahaman yang jelas mengenai strategi praktis dalam pembinaan kedisiplinan siswa, termasuk mekanisme penegakan tata tertib yang efektif dan konsisten dan menjadi pedoman bagi guru dalam menerapkan pengawasan, pembiasaan, serta pemberian teladan (uswah) sebagai bagian dari proses pembentukan budaya disiplin siswa.

1.5 Definisi Istilah

1.1.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah rangkaian aktivitas terencana yang dilakukan sekolah untuk mengatur, membina, dan mengembangkan seluruh aspek yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka masuk hingga lulus. Jika dianalogikan, manajemen kesiswaan adalah "peta besar" yang memastikan perjalanan siswa selama di madrasah berjalan tertib, terarah, dan mendukung pertumbuhan karakter maupun akademik mereka. Di dalamnya terdapat pengaturan tata tertib, pengawasan kedisiplinan, pembinaan sikap, dan pelayanan kebutuhan belajar siswa. Intinya, ini adalah mesin penggerak yang memastikan setiap siswa berada dalam lingkungan yang kondusif dan penuh nilai edukatif.

1.1.2 Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib Sekolah adalah seperangkat aturan resmi yang disusun untuk mengatur perilaku dan kebiasaan siswa selama berada di lingkungan madrasah. Tata tertib bisa

diibaratkan “pagar pengaman” yang menjaga agar proses pendidikan tidak keluar jalur. Aturan ini bukan dibuat untuk membatasi, tetapi untuk melindungi siswa, membentuk kebiasaan positif, dan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Melalui tata tertib, madrasah memberikan pedoman jelas tentang apa yang boleh, tidak boleh, dan apa konsekuensi dari setiap tindakan.

1.1.3 Budaya Disiplin siswa

adalah kondisi ketika nilai-nilai kedisiplinan menjadi kebiasaan kolektif seluruh warga madrasah,siswa, guru, dan staf. sehingga tercipta lingkungan yang tertib, konsisten, dan berkarakter. Budaya ini terbentuk melalui pembiasaan, pembinaan, keteladanan, dan penguatan yang berulang. Jika tata tertib adalah aturan tertulis, maka budaya disiplin adalah “nyawanya”sesuatu yang hidup dalam perilaku sehari-hari. Pada titik ini, siswa tidak hanya taat karena aturan, tetapi karena kesadaran diri.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori-toeri

2.1.1 Manajemen Kesiswaan

Manajemen berfungsi sebagai inti dari implementasi beragam strategi pembelajaran dan sebagai sarana untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan. Oleh karena itu, manajemen memiliki kontribusi signifikan dalam memajukan proses pembelajaran ke level yang lebih tinggi. Dalam perspektif ini, pimpinan madrasah memegang peranan krusial dalam menyusun rencana, menata organisasi, memfasilitasi komunikasi, mengoordinasikan kegiatan, menggerakkan sumber daya, mengelola operasional, dan mengawasi seluruh proses pendidikan guna merealisasikan visi dan misi institusi pendidikan dan madrasah secara efektif. Untuk mewujudkan madrasah yang efektif, seorang kepala madrasah perlu mengelola berbagai dimensi, meliputi: penyusunan rencana, peningkatan kualitas madrasah, pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, peningkatan kompetensi siswa, pelibatan orang tua dan partisipasi masyarakat, pemberian apresiasi dan insentif, penegakan peraturan dan kedisiplinan, pengembangan materi ajar dan metode pengajaran, pengelolaan anggaran dan sumber dana, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas madrasah. Karakteristik-karakteristik ini berkontribusi signifikan dalam pembentukan madrasah yang efektif, (Mulyasa,2013:61).

Manajemen peserta didik adalah komponen krusial dalam administrasi pendidikan, yang mencakup penanganan siswa dari tahap rekrutmen hingga kelulusan. Efektivitas sebuah institusi pendidikan tidak semata-mata bergantung pada kualitas kurikulum dan staf pengajar, namun juga pada pengelolaan dan pengembangan siswa yang terstruktur. Dengan demikian, manajemen peserta didik berfungsi sebagai sarana vital untuk merealisasikan sasaran pendidikan secara optimal dan hemat.

Menurut Mulyasa (2016), manajemen kesiswaan mengacu pada semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja serta memiliki dampak positif

pada siswa sehingga proses pembelajaran berjalan secara efisien. Menunjukkan pada hal ini peserta didik merupakan pusat layanan pendidikan yang perlu dikelola secara optimal.

Rohiat (2012), menguraikan bahwa pengelolaan kesiswaan merupakan rangkaian kegiatan administrasi dan layanan yang ditujukan kepada siswa, meliputi tahap penerimaan siswa baru, pendampingan selama masa pembelajaran, sampai dengan kelulusan siswa dari institusi pendidikan. Penjelasan ini menggaris bawahi bahwa manajemen kesiswaan mencakup seluruh tahapan yang dilalui oleh siswa selama terdaftar di institusi pendidikan.

Menurut Badrudin(2014), peserta didik adalah sebuah bisnis yang melakukan penyesuaian terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik .Imron (2016) juga menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Penataan tersebut dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2017) mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pembinaan peserta didik secara terus-menerus agar mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan peserta didik yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan, pelayanan, pengawasan, evaluasi, hingga kelulusan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Manajemen kesiswaan sejatinya tidak hanya fokus pada pengelolaan administrasi siswa, melainkan juga berperan sebagai alat dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa secara komprehensif. Dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan menjadi salah satu alat vital untuk menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, serta

tahap perkembangan mereka. Karena itu, keberhasilan manajemen kesiswaan dapat diukur dari kemampuan institusi pendidikan dalam menciptakan suasana yang mendukung berkembangnya perilaku positif, pencapaian akademik, dan disiplin siswa. Selanjutnya, pengelolaan kesiswaan juga memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian sasaran pendidikan nasional. Peserta didik yang mendapatkan pengelolaan yang baik akan lebih mudah diarahkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara seimbang. Sebaliknya, kurangnya pengelolaan kesiswaan sering kali memicu berbagai masalah seperti pelanggaran aturan, rendahnya semangat belajar, pertikaian antarsiswa, hingga berkurangnya mutu budaya sekolah. Setiap program kesiswaan perlu direncanakan dengan sistematis agar dapat berdampak signifikan bagi perkembangan siswa.

Dalam pendidikan Islam, manajemen kesiswaan juga mencakup aspek pembinaan akhlak. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai kemampuan akademik yang baik, namun juga diharapkan untuk memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan menjadi elemen krusial dalam proses tarbiyah yang bertujuan untuk membentuk individu yang berpengetahuan, beriman, dan berakhlak mulia.

Menurut peneliti dari berbagai pemikiran tokoh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya soal urusan administratif pencatatan data, melainkan inti dari transformasi potensi siswa di institusi pendidikan. Secara menyeluruh, manajemen kesiswaan merupakan seni dan ilmu dalam mengatur keseluruhan siklus hidup siswa di madrasahdimulai dari proses rekrutmen yang ketat hingga kelulusan dengan menggabungkan fungsi perencanaan, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dengan pengelolaan yang efisien pada aspek kedisiplinan, pengembangan diri, serta pelayanan terbaik, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai penggerak dalam membangun madrasah yang efisien dan berkualitas, di mana setiap kebijakan difokuskan untuk mendukung pertumbuhan

maksimal peserta didik sesuai visi dan misi pendidikan yang telah ditentukan.

2.1.2 Indikator Manajemen Kesiswaan

Menurut Mulyasa (2007), manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik masuk ke sekolah sampai dengan mereka lulus dari sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, tertib, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan. indikator manajemen kesiswaan menurut Mulyasa meliputi:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

   Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan awal dalam manajemen kesiswaan yang bertujuan menjaring calon peserta didik sesuai dengan daya tampung dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini meliputi pembentukan panitia, penetapan persyaratan, proses seleksi, pengumuman hasil seleksi, dan registrasi peserta didik baru.
2. Orientasi Peserta Didik

   Orientasi peserta didik dilakukan untuk membantu siswa mengenal lingkungan sekolah, tata tertib, budaya sekolah, tenaga pendidik, serta berbagai fasilitas yang tersedia. Kegiatan orientasi bertujuan mempermudah proses adaptasi peserta didik terhadap lingkungan pendidikan yang baru.
3. Pengaturan Kehadiran Peserta Didik

   Pengelolaan kehadiran peserta didik dilakukan melalui sistem presensi yang teratur untuk mengetahui tingkat kehadiran, keterlambatan, izin, sakit, maupun ketidakhadiran siswa. Kehadiran merupakan salah satu indikator kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Pengelompokan Peserta Didik

   Pengelompokan peserta didik dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Pengelompokan dapat didasarkan pada usia, kemampuan akademik, minat dan bakat, maupun kebutuhan tertentu yang dimiliki peserta didik.
5. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan disiplin merupakan kegiatan yang bertujuan membentuk sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Pembinaan disiplin dilakukan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, pengawasan, penghargaan(reward), dan sanksi edukatif (punishment).

2.1.3 Tata Tertib

Tata tertib adalah jenis-jenis aturan yang harus diikuti atau dipatuhi sebagai wujud dalam kehidupan di mana kesadaran akan mengikuti semua bentuk hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah aturan-aturan yang berlaku disekolah yang digunakan untuk menentukan batas-batas antara hal yang perbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan di sekolah. Tata tertib sekolah harus di buat dengan jelas, agar tidak ada kerancuan dalam pelaksanaannya, hal ini akan memudahkan penindakan bagi pelanggar tata tertib. Kejelasan dalam pembuatan tata tertib juga memudahkan siswa dalam memahami segala aturan yang ada dan akibat dari melanggar tata tertib tersebut (Fawaid, 2017). Tata tertib sekolah yang diterapkan dengan baik mampu menjadi panduan warga sekolah dalam menjalankan kehidupan selama berada di lingkungan sekolah. Latar belakang siswa menjadi faktor penentu tingkat kedisiplinan yang ada pada diri siswa tersebut. Strategi yang digunakan untuk menerapkan tata tertib sekolah adalah dengan melakukan sosialisasi pada orang tua murid dan masyarakat, melibatkan semua warga sekolah (Aslamiyah, 2020).

Secara umum, tata tertib sekolah dapat didefinisikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa di sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar agar. Tata tertib disekolah di buat dengan maksud niat untuk mengembangkan dan dan memberi semangat disiplin diri pada siswa yang akan membentuk pola perilaku. Penyelenggaraan proses pembelajaran di sebuah satuan pendidikan harus memiliki aturan-aturan yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman dalam pelaksanaannya. Aturan-aturan tersebut tersusun dalam tata tertib sekolah yang bersifat mengikat dan harus dipatuhi oleh semua siswa, selama mereka menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung (Santriati, 2019).

Penerapan tata tertib sekolah sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa. Sebelum tata tertib siswa di berlakukan, terlebih dahulu dilakukan proses sosialisi melalui kegiatan siswa dan juga disosialisasikan dalam rapat pertemuan orang tua (Laugi, 2019). Penyusunan tata tertib yang melibatkan siswa dalam penyusunannya terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah (Salgong et al., 2016). Isi dari tata tertib sekolah harus dibuat dengan sangat jelas, agar siswa mampu memahami ketentuan yang harus dipatuhi dan sanksi apa yang didapat apabila melanggar (Sidiq et al., 2023). Aturan sekolah yang di masukkan dalam aturan tata tertib sebelum di terapkan harus disosialisasikan dulu kepada siswa (Apiyani, 2024).

Tata tertib sekolah adalah salah satu alat penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung. Adanya tata tertib memberikan arahan yang jelas kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan saat berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya aturan yang disusun secara teratur, siswa mampu mengerti batasan perilaku yang diizinkan maupun yang dilarang, sehingga menciptakan keteraturan dalam lingkungan sekolah. Selain berperan sebagai alat pengendali tingkah laku, tata tertib juga memiliki peran edukatif. Setiap tata tertib yang diterapkan pada dasarnya bertujuan untuk membangun kebiasaan baik yang dapat menjadi elemen dari karakter siswa. Saat siswa terbiasa hadir tepat waktu, berpakaian sopan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghormati pengajar, secara tidak langsung mereka sedang mempelajari nilai tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin.

Keberhasilan penerapan peraturan tidak hanya bergantung pada adanya aturan tertulis, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam pelaksanaannya. Aturan yang baik akan kehilangan efektivitasnya jika tidak diterapkan dengan adil dan berkelanjutan. Karena itu, semua anggota sekolah perlu memiliki komitmen serupa dalam menerapkan peraturan. Guru berfungsi sebagai contoh, sedangkan siswa berperan sebagai individu yang secara sadar dan bertanggung jawab mengikuti aturan tersebut.

Dalam konteks madrasah, peraturan memiliki makna yang lebih mendalam karena tidak hanya mengatur interaksi sosial antar siswa, tetapi juga menyatukan nilai-nilai agama

dalam aktivitas sehari-hari. Kewajiban berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, menghormati guru, dan mempraktikkan perilaku islami adalah elemen dari peraturan yang bertujuan membangun karakter religius siswa.

Menurut peniliti dapat disimpulkan bahwa peraturan sekolah adalah alat regulasi yang penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang teratur, disiplin, dan beradab. Secara fundamental, tata tertib bukan hanya sekadar kumpulan larangan, melainkan manifestasi kesadaran hukum yang berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi seluruh anggota sekolah melalui batasan hak dan kewajiban yang tegas. Keefektifan aturan sangat ditentukan oleh tingkat transparansi dalam penyusunannya yang sebaiknya melibatkan siswa serta frekuensi sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat untuk mencegah kebingungan dalam penerapan sanksi. Dengan adanya aturan yang dituliskan secara jelas dan dipahami bersama, tata tertib berfungsi sebagai dasar untuk menanamkan pola perilaku disiplin yang konsisten, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan

2.1.4 Budaya Disiplin Siswa

Disiplin siswa merupakan keadaan tertib, patuh, dan konsisten dalam mematuhi paturan yang ada di lingkungan sekolah sehingga proses belajar menjadi efektif. Menurut Slameto (2013), disiplin adalah sikap individu yang mencerminkan ketaatan pada aturan dan kemampuan mengendalikan diri demi mencapai tujuan pendidikan. Sementara Mulyasa (2017) mengemukakan bahwa disiplin siswa adalah bentuk pengendalian diri dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah guna menciptakan lsuasana belajar yang mendukung. Sedangkan Budaya disiplin merupakan kebiasaan positif yang berkembang dan terulang di dalam suatu lingkungan, sehingga menjadi bagian dari identitas kelompok.

Menurut Deal & Peterson (2016), budaya sekolah yang mencakup budaya disiplin adalah sekumpulan nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang memandu perilaku semua anggota sekolah. Hofstede (2011) menyatakan bahwa budaya terdiri dari pola nilai dan kebiasaan yang terus-menerus terulang dan menjadi norma perilaku kolektif.

Menurut peneliti budaya disiplin siswa dapat diartikan sebagai wujud dari nilai-nilai kepatuhan, pengendalian diri, dan konsistensi perilaku yang telah menjadi identitas kolektif dalam lingkungan sekolah. Budaya ini bukan hanya sekadar ketaatan mekanis pada peraturan formal untuk menghindari penalti, melainkan merupakan pola perilaku positif yang berkembang dari kesadaran pribadi untuk membangun suasana belajar yang efektif dan harmonis. Saat disiplin telah berubah menjadi budaya, nilai-nilai tersebut akan berperan sebagai norma tidak tertulis yang mengarahkan perilaku seluruh anggota sekolah secara konsisten, sehingga keteraturan tidak lagi dilihat sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan fundamental untuk mencapai tujuan pendidikan bersama budaya disiplin tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Proses ini dimulai dengan pembiasaan perilaku disiplin yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Ketika perilaku disiplin dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan yang mendukung, maka perilaku itu akan berkembang menjadi budaya yang tumbuh dalam kehidupan sekolah.

Budaya disiplin juga dipengaruhi oleh contoh yang ditunjukkan oleh guru dan staf pendidikan. Peserta didik cenderung mencontoh tindakan yang mereka saksikan setiap hari. Sehingga, guru yang tiba tepat waktu, menjalankan tugas dengan bertanggung jawab, serta mengikuti peraturan sekolah akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan budaya disiplin siswa. Keteladanan memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada hanya memberikan nasihat atau hukuman. Selain contoh yang baik, budaya disiplin dapat ditingkatkan melalui sistem penghargaan dan pembinaan yang berkelanjutan. Penghargaan bagi siswa yang taat akan mendorong mereka untuk terus mempertahankan perilaku positif itu. Sebaliknya, pelanggaran yang terjadi harus ditangani dengan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa tentang

pentingnya mematuhi peraturan, bukan hanya sekadar memberikan sanksi.

Dalam pandangan pendidikan Islam, budaya disiplin sangat terkait dengan konsep istiqamah, yang berarti sikap teguh dalam melaksanakan kebaikan. Nilai istiqamah mengajarkan bahwa disiplin harus diterapkan secara konsisten dalam setiap bidang kehidupan. Sehingga, budaya disiplin di madrasah tidak hanya fokus pada ketaatan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga pada pengembangan kesadaran spiritual yang memotivasi siswa untuk berbuat baik berdasarkan tanggung jawab kepada Allah SWT.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian 1

Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Disiplin Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang *Muthmainnah, H., & Aslamiah, Z., 2023, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7 No. 2.*

Temuan studi menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen kesiswaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) secara komprehensif sangat efektif dalam membangun budaya disiplin siswa di MTs. Penegakan tata tertib dilakukan melalui serangkaian `1 serta didukung oleh program pembiasaan keagamaan madrasah, yang menginternalisasi nilai-nilai disiplin.

https://doi.org/10.51878/jipp.v7i2.2155

2.2.2 Penelitian 2

implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa. siti suwaibatul aslamiyah*, 2020, artikel* fakultas agama islam universitas islam lamongan.

Hasil penelitian menyimpulkan implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib sekolah telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini diwujudkan melalui pemberian keteladanan kepada siswa, penciptaan lingkungan sekolah yang disiplin dengan penerapan aturan dan sanksi, pembiasaan disiplin dalam kegiatan sehari-hari, serta sosialisasi tata tertib kepada seluruh warga sekolah.

https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053

2.2.3 Penelitian 3

Strategi Penegakan Disiplin Siswa Berbasis Budaya Sekolah pada SMP Islam Terpadu. *Syukur, M., & Rahman, A., 2020, Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbiyah, Vol. 5 No. 1.*

Studi ini menganalisis bahwa strategi penegakan disiplin yang efektif dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam Budaya Sekolah. Penegakan tata tertib tidak hanya menggunakan sanksi, tetapi juga melalui sistem keteladanan dan pembiasaan rutin. Pendekatan ini relevan untuk membentuk disiplin diri siswa, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan.

Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbiyah Syukur Rahman2020]https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/2371

2.2.4 Penelitian 4

Evaluasi Program Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Maulana, A., 2022, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13 No. 2.*

Hasil evaluasi (menggunakan model CIPP) menunjukkan bahwa program pembinaan kedisiplinan siswa di MTs telah efektif pada aspek proses dan produk, namun memerlukan peningkatan dalam sosialisasi peraturan yang lebih luas serta konsistensi guru. Ini menegaskan bahwa pelaksanaan peraturan membutuhkan dukungan dan komitmen yang seimbang dari semua pihak di sekolah supaya tujuan budaya disiplin dapat tercapai.

Jurnal Manajemen Pendidikan Maulana 2022] https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2022.72-09

2.2.5 Penelitian 5

Manajemen umum Kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa(studi kasus)sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa pada sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar. SMK Ma'arif Cijulang) Ulpah devi silvia dewi 2023. Jurnal ilmiah Al-Muttaqin, Vol.9 No.1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan disiplin siswa di SMK Ma'arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan terkait siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan apabila

melanggar akan mendapat sanksi sesuai dengan skor pelanggaran .
https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194

Nama Peneliti & Tahun	No	Link Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muthmainnah, H., & Aslamiah, Z., 2023	1	https://doi.org/10.51878/jipp.v7i2.2155	Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Disiplin Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang	Kualitatif	Temuan studi menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen kesiswaan (perencanaan,pengorganisasian, pelaksanaan,dan pengawasan) secara komprehensif sangat efektif dalam membangun budaya disiplin siswa di MTs.	Sama-sama berfokus pada pembentukan kedisiplinan siswa	keberhasilan diukur dari berkurangnya angka pelanggaran siswa di sekolah tersebut,bukan hanya sekadar kelengkapan data administrasi.

	2	https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053	Strategi Penegakan Disiplin Siswa Berbasis Budaya Sekolah pada SMP Islam Terpadu.	Kualitatif	Hasil penelitian menyimpulkan implementasi tata tertib sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib sekolah telah dilaksanakan dengan baik kemajuan sekolah, dan ketergantungan dana operasional.	siswa usia remaja (MTs/ SMP) yang berada pada fase transisi mencari jati diri, di mana disiplin menjadi aspek karakter yang paling krusial.	Menggunakan kacamata Strategi. Fokusnya lebih sempit tapi tajam pada "cara-cara" atau "taktik" tertentu yang digunakan untuk menegakkan aturan. Misalnya, apakah menggunakan sistem poin, sanksi edukatif, atau keteladanan guru.

siti suwaibatul aslamiyah, *2020*							
Syukur, M., & Rahman, A., 2020	3	https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/2371	Strategi Penegakan Disiplin Siswa Berbasis Budaya Sekolah pada SMP Islam Terpadu	kualitatif	Studi ini menganalisis bahwa strategi penegakan disiplin yang efektif dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam Budaya Sekolah.	Sama-sama bertujuan meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja sekolah secara holistik, serta mengat	Fokus pada "Cara/Taktik". Penelitian ini lebih melihat teknik-teknik khusus yang digunakan (misalnya sistem poin, pemberian sanksi, atau keteladanan) untuk memastikan aturan dipatuhi.

						asi tantangan implementasi.	
Maulana, A., 2022	4	https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2022.72-09	"Evaluasi Program Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah.	Kualitatif	Temuan evaluasi (menggunakan model CIPP) menunjukkan bahwa program pembinaan kedisiplinan siswa di MTs sudah berjalan efektif pada aspek *process* dan *product*, namun perlu perbaikan pada aspek sosialisasi peraturan yang lebih masif dan	Kedua nya sama sama bertujuan meningkatkan kualitas akhlak siswa melalui aturan dan pembiasaan.	Menggunakan teori Evaluasi Kebijakan/Program. Peneliti biasanya menggunakan model seperti CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk melihat apakah dana, fasilitas, dan metode yang digunakan

					peningkatan konsistensi guru		sudah efektif atau perlu dihentikan/di perbaiki.*Case Study in East Java"*
Ulpah nupusiah, rama aditya, devi silvia dewi 2023	5	https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194	" Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (studi kasus di SMK Ma'arif Cijulang) "	Mixed-Methods	penelitian menunjukan bahwa Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Ma'arif Cijulang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai	eduanya dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam, sehingga tolok ukur disiplinnya tidak hanya	Fokus pada "Meningkatkan Kedisiplinan". Penelitian ini biasanya lebih menekankan pada upaya sekolah untuk menaikkan grafik kepatuhan siswa dari yang sebelumnya kurang disiplin

					kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggarantantangan budaya lokal.	disiplin umum, tetapi juga disiplin ibadah (seperti shalat tepat waktu).	menjadi lebih tertib.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

2.3 Alur Pikir Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penentuan pentingnya peningkatan mutu hasil pendidikan, yang sangat tergantung pada budaya disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Disiplin yang solid berasal dari manajemen kesiswaan yang efisien dalam merumuskan dan menerapkan peraturan. Namun, seringkali terdapat perbedaan antara kebijakan ketaatan yang ideal (tertulis) dan kenyataan penegakannya di lapangan, yang menyebabkan inkonsistensi dan lemahnya budaya disiplin. Secara teori, manajemen kesiswaan yang ideal perlu dapat menggabungkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Kesenjangan ini merupakan dasar dari permasalahan utama penelitian. Oleh karena itu, alur pikir utama terarah pada penilaian rancangan kebijakan dan strategi pengelolaan siswa. Peneliti mengeksplorasi cara Madrasah Tsanawiyah mendefinisikan disiplin apakah sekadar hukuman atau merupakan pembentukan karakter (budaya disiplin). Perhatian tertuju pada pengkajian Pedoman Tata Tertib Siswa, terutama terkait dengan pengklasifikasian kategori pelanggaran, hubungan antara sanksi dan pembinaan, serta integrasi nilai-nilai keislaman (seperti akhlakul karimah atau adab) ke dalam sistem tata tertib, bukan sekadar aturan umum.

Fokus selanjutnya diarahkan pada penerapan praktis dan prosedur penegakan aturan di lapangan. Peneliti menganalisis kegiatan operasional harian, termasuk cara sosialisasi peraturan kepada siswa dan guru, metode pengawasan/monitoring, serta langkah-langkah penanganan pelanggaran (mulai dari peringatan, pencatatan poin, hingga pemanggilan orang tua). Pada tahap ini, pemikiran diarahkan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan perbedaan antara Prosedur Operasional Standar (POS) penegakan yang seharusnya dan bagaimana sistem tersebut benar-benar diterapkan oleh Waka Kesiswaan, Guru BK, dan guru bidang studi. Penemuan ketidakselarasan ini menjadi landasan krusial untuk mengevaluasi kekurangan struktural dalam sistem yang dapat berdampak pada konsistensi serta keadilan penegakan.

Pokok dari penelitian ini terletak pada penelaahan sumbangan manajemen kesiswaan terhadap pembentukan budaya disiplin di kalangan siswa. Pembentukan kebiasaan positif ini berlandaskan asumsi bahwa penegakan tata tertib yang konsisten

dan mementingkan pembinaan akan secara langsung memicu terciptanya budaya disiplin. Peneliti, dalam perannya sebagai analis, menyelidiki tingkat keberhasilan strategi kesiswaan (termasuk kegiatan non-kurikuler seperti pembinaan spiritual, organisasi siswa, atau sistem penghargaan) dalam menumbuhkan kesadaran disiplin internal, bukan sekadar kepatuhan akibat takut akan sanksi. Tahap ini juga mengevaluasi adanya faktor pendorong (seperti contoh dari guru) dan faktor penghalang (seperti lingkungan sosial siswa) yang mempengaruhi kesuksesan dalam pembentukan budaya disiplin. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah manajemen kesiswaan beroperasi secara efektif sebagai agen perubahan sikap dan pembentuk karakter siswa.

Sebagai akhir, alur pemikiran menyatukan semua hasil untuk menilai efektivitas keseluruhan pelaksanaan manajemen kesiswaan. Efektivitas diukur melalui dampak nyata terhadap perilaku siswa (seperti, pengurangan pelanggaran, peningkatan kehadiran, dan praktik sopan santun yang baik), serta melalui pandangan dan persepsi siswa, guru, dan orang tua mengenai konsistensi dan keadilan sistem. Berdasarkan sintesis menyeluruh ini dari perancangan kebijakan, pelaksanaan, hingga dampaknya pada budaya disiplin peneliti menyusun kontribusi ilmiah dalam bentuk saran praktis. Rekomendasi ini diperuntukkan bagi pengelola Madrasah Tsanawiyah untuk peningkatan dan pengembangan sistem manajemen kesiswaan agar menjadi model yang lebih efisien, komprehensif, dan berkelanjutan dalam mendukung visi pendidikan Islam yang berbudi pekerti.

Teoritis

Mulyasa(2013): Manajemen Pendidikan Karakter & Kesiswaan

Arikunto (2017): Perangkat Aturan Tata Tertib Sekolah

Sagala (2019): Teori Pembiasaan (*Habit Formation*)

Empiris

Muthmainnah & Aslamiah (2023): Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Disiplin Siswa

Siti Suwaibatul Aslamiyah (2020): Implementasi Tata Tertib dalam Penanaman Budaya Disiplin

Syukur & Rahman (2020): Strategi Penegakan Disiplin Berbasis Budaya Sekolah

Maulana, A.,(2022*)*: Evaluasi Program Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Ulpah nupusiah, rama aditya, devi silvia dewi (2023*)*: Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Fokus Penelitian

1. Perencanaan kesiswaan dalam merumuskan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa
2. Pelaksanaan penegakan tata tertib dalam kerangka pembentukan budaya disiplin siswa
3. Evaluasi kesiswaan untuk memastikan efektivitas penegakan tata tertib dan dampaknya terhadap budaya

Informan

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (WakaKesiswaan), Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Perwakilan Siswa

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Analisis Data

Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Keabsahan Data

Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENEGAKAN TATA TERTIB DAN PEMBENTUKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang menyoroti pelaksanaan dan pembentukan budaya disiplin siswa Madrasah Tsanawiyyah. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh (holistik dan komprehensif) tentang langkah dan rencana pengelolaan siswa yang diterapkan untuk menegakkan aturan disiplin dan prosedur pelaksanaan penerapan peraturan di lapangan. Metode pengumpulan data utama mencakup wawancara mendalam dengan individu-individu kunci, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan), guru Bimbingan Konseling (BK), serta perwakilan siswa. Selain itu, pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung pada proses penegakan aturan, kegiatan pembinaan disiplin, serta suasana budaya madrasah. Terakhir, analisis terhadap dokumentasi (misalnya Pedoman Disiplin Siswa, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan catatan pelanggaran/penghargaan) akan dilaksanakan.

Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan model sistematis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: Reduksi Data (Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan memilah informasi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan dan pengembangan disiplin.) Penyajian Data (Mengatur informasi yang telah disederhanakan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang jelas dan terstruktur agar lebih mudah dipahami.) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Mengartikan makna temuan, menyoal dengan teori, serta memeriksa kebenaran temuan di lapangan).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terkenal dan fokus pada pembentukan karakter dan disiplin siswa. Alasan untuk memilih lokasi ini adalah MTs ini dianggap mempunyai sistem pengelolaan siswa dan penegakan aturan yang terorganisir atau memiliki kasus/inovasi menarik mengenai disiplin murid.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan Penelitian berlangsung mulai bulan November sampai 1 Februari 2026. Selama sebulan ini, peneliti melaksanakan seluruh serangkaian metodologi kualitatif yang mencakup tidak hanya observasi awal, tetapi juga pengumpulan data yang penting. Dalam masa ini, peneliti akan melaksanakan seluruh rangkaian metodologi kualitatif, yang meliputi: Pra-lapangan (Pengelolaan izin dan penelitian awal). Pengumpulan Data (Menjalin hubungan yang baik dengan subjek, melakukan wawancara mendalam, observasi aktif dan pasif, serta menganalisis dokumen). Analisis Data Awal (Penyederhanaan dan pengelompokan data yang diperoleh di lapangan). Pengaturan waktu ini dibuat untuk memastikan peneliti mendapatkan waktu yang memadai untuk mencapai tingkat kejenuhan data (saturation) yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.

3.3 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti berperan sebagai alat utama (human instrument). Kehadiran peneliti di MTs Al Amiriyyah sangat penting untuk mengumpulkan data secara rinci mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan. Peneliti akan ikut serta secara proaktif dalam mengamati aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan siswa, seperti upacara pagi, penanganan pelanggaran aturan (jika ada), kegiatan pengembangan disiplin, serta interaksi antara pengajar/staf dengan siswa. Mengumpulkan Data serta menganalisis pedoman, laporan, dan catatan yang berkaitan dengan siswa. Berinteraksi dengan melaksanakan wawancara mendalam dan diskusi santai dengan narasumber untuk memahami pandangan mereka tentang disiplin siswa.

Dalam mengumpulkan data, posisi peneliti akan berbeda-beda, terkadang sebagai partisipan aktif dalam berbagai aktivitas dan di lain waktu sebagai pengamat pasif saat melakukan wawancara atau menganalisis dokumen. Kehadiran peneliti di lokasi dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur (bertahap), mulai dari membangun hubungan (rapport) hingga pelaksanaan wawancara mendalam, demi menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya dengan partisipan penelitian. Peneliti akan mempertahankan netralitas dan objektivitas dengan merekam data secara teliti melalui: Catatan Lapangan (notulen lapangan),

Audio Rekaman Wawancara, Transkrip Interview. Proses ini krusial untuk memastikan kevalidan informasi, sebab peneliti perlu mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber (triangulasi) agar memperoleh pandangan yang menyeluruh dan tepat mengenai manajemen kesiswaan serta budaya disiplin di madrasah tersebut.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Subjek penelitian merujuk pada fokus atau isu utama yang diteliti, yaitu pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam penegakan peraturan dan pembentukan budaya disiplin siswa. Subjek penelitian atau narasumber adalah individu-individu dan dokumen yang berfungsi sebagai sumber data dari objek tersebut. Penetapan subjek dilakukan secara purposif (bertujuan) guna memastikan seluruh informasi yang relevan dapat diperoleh.

Informan dan Subjek Penelitian akan diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu Informan Kunci dan Subjek Dokumentasi/Proses:

3.4.1 Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu yang memiliki pengetahuan mendalam, terlibat secara langsung, serta memiliki wewenang dalam merancang dan melaksanakan program kesiswaan dan penegakan tata tertib.

1. Kepala Madrasah:
   Berfungsi sebagai pemimpin tertinggi dan pengambil keputusan utama mengenai semua program madrasah, termasuk urusan siswa.
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan):
   Orang yang merancang, mengelola, dan memantau pelaksanaan program peraturan dan pembinaan disiplin sehari-hari.
3. Guru Bimbingan dan Konseling (BK):
   Pihak yang paling intens berinteraksi dengan siswa terkait pelanggaran maupun pembinaan disiplin.
4. Perwakilan Siswa:
   Untuk mendapatkan gambaran umum tentang budaya disiplin siswa di ruang kelas dan pentingnya tata tertib dalam proses belajar mengajar

3.4.2 Subjek Dokumentasi dan Proses

Subjek ini terdiri dari elemen non-personalia yang menjadi pusat perhatian dalam penilaian pelaksanaan sistem.

1. Dokumen Kebijakan Siswa: Pedoman Aturan Siswa, Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang berhubungan dengan siswa, dan Prosedur Operasional Standar (POS) untuk penerapan disiplin.
2. Dokumen Penilaian dan Pencatatan: Rekapan Pelanggaran dan Sanksi, Catatan Penghargaan Siswa, serta Laporan Hasil Pembinaan Disiplin.
3. Proses Bisnis: Tahapan pengelolaan kasus pelanggaran disiplin,dimulai dari pengidentifikasian hingga penerapan sanksi/pembinaan
4. Penetapan subjek ini bertujuan untuk mempermudah triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi dari pembuat kebijakan, pelaksana sistem, serta pihak yang merasakan efeknya (siswa).

3.5 Data dan Suber Data

Data dan Sumber Data mencakup semua fakta dan angka (data) serta subjek atau objek (sumber) yang dipakai sebagai elemen penyusun informasi yang tepat.

3.5.1 Data Primer

Informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama. meliputi: Pandangan, persepsi, serta penafsiran Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan siswa terkait:

1. Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan aturan.
2. Rintangan dan pencapaian dalam menciptakan budaya disiplin.
3. Fungsi dan kolaborasi antar pihak dalam pengelolaan kesiswaan.
4. Makna disiplin untuk siswa dan madrasah.

3.5.2 Data Sekunder

Data yang telah ada dalam format dokumen atau arsip. Ini mencakup bukti nyata dari pelaksanaan, seperti:

1. Dokumen resmi Panduan Aturan Disiplin Siswa (termasuk kategori pelanggaran dan hukuman).
2. Catatan dan ringkasan kasus pelanggaran, kehadiran, serta informasi perilaku siswa.

3. Tata organisasi dan penjelasan mengenai peran Waka Kesiswaan serta Guru BK.
4. Laporan tahunan program kesiswaan yang telah dilaksanakan

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Sugiyono, 2021)

1. Observasi *(Observation*)

   Observasi bertujuan untuk mengakumulasi data primer secara langsung mengenai perilaku disiplin siswa dan proses pengelolaan kesiswaan yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah tanpa berinteraksi langsung dalam kegiatan tersebut. Penelitian difokuskan pada penerapan nyata dari tata tertib (seperti ketepatan waktu hadir, kerapian berpakaian, dan perilaku sopan santun) serta cara Waka Kesiswaan dan Guru BK mengawasi di lapangan untuk mengevaluasi kesesuaian antara peraturan tertulis dan praktik yang dilakukan.
2. Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*

   Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan sudut pandang subjektif dari pelaku yang mengelola kesiswaan. Metode ini bersifat semi-terstruktur dan ditujukan kepada informan kunci, mencakup: Waka Kesiswaan dan Guru BK (sebagai pelaksana teknis penegakan disiplin), serta Perwakilan Siswa (untuk mendapatkan data persepsi). Tujuan dari wawancara adalah untuk mengeksplorasi detail strategi pengelolaan siswa, cara integrasi nilai-nilai keislaman dalam regulasi, serta tantangan yang dihadapi dalam membangun kesadaran disiplin internal dibanding hanya kepatuhan formal.
3. Dokumentasi *(Documentation)*

   Dokumentasi berperan sebagai sumber informasi sekunder yang penting untuk melakukan validasi dan memperkuat latar belakang penelitian. Data dokumen yang diperoleh mencakup: Buku Pedoman Disiplin Siswa (untuk menganalisis klasifikasi pelanggaran dan sanksi), Buku

Pencatatan Poin/Pelanggaran Siswa (untuk mengetahui tren kedisiplinan), dan Agenda Kegiatan Kesiswaan atau Program Pembinaan Spiritual. Analisis dokumentasi ini berfungsi sebagai alat triangulasi teknik untuk mengonfirmasi kesesuaian antara data yang didapat dari wawancara dan fakta yang terlihat dalam pengamatan, demi membangun pemahaman menyeluruh tentang efektivitas manajemen kesiswaan dalam menciptakan budaya disiplin.

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2021), keabsahan data (validitas) diuji melalui 4 yaitu:

1. Kredibilitas
   Kredibilitas mengacu pada seberapa besar tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian agar benar-benar mencerminkan realitas perilaku dan disiplin siswa di lapangan. Dalam studi ini, kredibilitas diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber. Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara (Waka Kesiswaan, Guru BK, dan perwakilan siswa), hasil observasi langsung (proses penegakan tata tertib saat kedatangan siswa atau pelaksanaan sanksi), serta studi dokumen (buku poin pelanggaran, draf tata tertib madrasah, dan laporan evaluasi kesiswaan) guna memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah terkait untuk membangun hubungan emosional dan kepercayaan dengan subjek agar data yang diperoleh lebih jujur dan mendalam.
2. Transferabilitas
   Transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil dan kesimpulan penelitian mengenai budaya disiplin ini dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada konteks dan madrasah lain. Mengingat penelitian ini adalah studi kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tertentu, peneliti akan memberikan deskripsi kontekstual yang mendalam (*thick description*) dan rinci. Deskripsi ini mencakup detail mengenai mekanisme penegakan aturan, profil lingkungan madrasah, pola pembiasaan nilai-nilai Islami, hingga karakteristik siswa MTs tersebut. Dengan menyediakan

data empiris yang kaya, pembaca atau pengelola madrasah lain dapat menilai relevansi strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk diadaptasi di lembaga pendidikan setingkat yang memiliki tantangan disiplin serupa.

3. **Dependability (Daya Uji)**
   Keterandalan menggambarkan konsistensi penelitian ini apabila ditiru oleh peneliti lain dengan metode yang sama untuk mendapatkan hasil yang sebanding. Dalam studi ini, ketergantungan dijamin melalui pemaparan prosedur penelitian yang jelas. Peneliti mendokumentasikan dengan sistematis setiap tahap: dari pembuatan pedoman wawancara terkait tata tertib, pemilihan informan (Waka Kesiswaan dan Guru), hingga prosedur analisis data (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan) berdasarkan model Miles & Huberman. Dengan adanya jejak audit yang terperinci, proses penelitian tentang manajemen kesiswaan ini dapat dipertanggungjawabkan konsistensinya
4. **Konfirmabilitas**
   berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, di mana temuan harus sepenuhnya berasal dari data lapangan dan tidak dipengaruhi oleh bias atau asumsi pribadi peneliti. Agar objektivitas ini terjaga, peneliti akan menggunakan audit trail dengan menyimpan semua data mentah, rekaman wawancara dengan siswa/guru, catatan lapangan saat mengamati kedisiplinan, dan foto-foto kegiatan siswa. Peneliti perlu memastikan bahwa kesimpulan tentang suksesnya pembentukan budaya disiplin didasarkan pada bukti empiris yang jelas (seperti berkurangnya pelanggaran atau meningkatnya kepatuhan siswa), agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan perspektif dan kenyataan di Madrasah Tsanawiyah yang diteliti.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data sehingga menghasilkan informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga

akhir penelitian, bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus.

Menurut model (Miles, 1994) yang juga sering disebut oleh (Sugiyono, 2021) dalam bukunya metode penelitian, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan terus-menerus, bukan sebagai langkah-langkah yang terpisah, melainkan melalui tiga fase utama yang saling berhubungan: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

1. **Reduksi Data *(Data Reduction)***
   Reduksi data adalah proses pemilihan, penekanan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi terhadap data mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah ini, data yang dipangkas akan difokuskan pada tiga aspek utama: (1) Peran Manajemen Kesiswaan dalam Perencanaan Kedisiplinan, (2) Proses Penegakan Aturan secara Konsisten, dan (3) Tahapan Internalisasi Budaya Disiplin Siswa.
   Data yang tidak berhubungan, seperti diskusi tentang fasilitas gedung yang tidak terkait dengan kesiswaan atau kegiatan kurikulum umum yang tidak berhubungan dengan disiplin, akan dihapus. Informasi krusial tentang rancangan peraturan tata tertib, prosedur penjatuhan sanksi (hukuman) dan penghargaan (imbalan), serta catatan perilaku harian siswa akan menjadi fokus utama. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan identifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan efektivitas manajemen kesiswaan yang akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
2. **Penyajian Data *(Data Display)***
   Pengolahan data adalah tahap di mana data yang telah direduksi akan disusun, dikelompokkan, dan diorganisir dalam format yang teratur dan jelas. Dalam kasus ini, penyajian data bisa berupa matriks, grafik, atau narasi deskriptif yang terstruktur untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Misalnya,

peneliti bisa menyajikan: Matriks yang membandingkan pasal-pasal tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan nyata di lapangan; Diagram alir yang menggambarkan proses penanganan siswa yang melanggar aturan dari tahap teguran hingga pemanggilan orang tua; atau Tabel deskriptif yang memperlihatkan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan pengawasan disiplin yang ketat. Penyajian ini disusun agar hubungan antara peran manajemen kesiswaan dan disiplin siswa dapat segera terlihat

3. **Penarikan Kesimpulan**

   Tahap terakhir melibatkan pengambilan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Kesimpulan awal disusun berdasarkan pola yang terlihat dari penyajian data. Dalam studi ini, kesimpulannya dapat dikemukakan: "Pelaksanaan manajemen kesiswaan telah berhasil menciptakan budaya disiplin lewat sistem poin yang jelas" atau "Penerapan tata tertib di MTs masih menghadapi kendala pada elemen konsistensi pengawasan di luar waktu pelajaran."

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Profil MTs Al- Amiriyyah Blokagung

Madrasah Tsanawiyah Al AMiriyyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Kalibaru.MTs Al Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968 pada tanggal 26 Nopember 1983 mendapat akte pendirian dengan No.LM/3712-13/1983 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor urut Sekolah (NUS**)** dari Dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor : 210210**.**

Sejak berdirinya hingga tahun 1980 , MTs Al Amiriyyah tetap mengikuti kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang terletak di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). SiswaProses pembelajaran terpisah antara putra dan putri, dan mereka terus menggunakan pondok pesantren yang menggunakan sandal, sarung , serta bercampurnya materi pembelajaran dari Departemen Agama dan Pondok Pesantren Diniyyah. Namun, selain tambahan kemajuan dalam hal waktu, tempat, dan teknologi , pendidikan di MTs Al Amiriyyah juga mengalami perubahan positif dalam proses pengajaran dan pembelajaran serta dalam persyaratan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. Sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1982 MTs Al Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan S.K Ka Depag Kabupaten

Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi samapai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, kepala sekolah MTs Al Amiriyyah ditugaskan kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 samapai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang.

4.1.2 Visi Dan Misi SMA Darussalam Blokagung

a. Visi

Unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah.

b. Misi

1. membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
2. meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah
3. meningkatkan kualitas tingkat kelulusan
4. mengenalkan dan membekali siswa dengan ketrampilan kecakapan hidup
5. mengamalkan dan melaksanakan budaya ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

4.1.3 Identitas Sekolah MTs Al Amiriyyah

1. Nama Madrasah : MTs Al Amiriyyah
2. Jenis Madrasah : SLTP
3. Nomor Statistik Madrasah : 121235100017
4. Nomor Urut Sekolah : 210210
5. NPSN : 20581701
6. Alamat Madrasah :

a. Dusun : Blokagung
b. Desa : Karangdoro
c. Kecamatan : Tegalsari
d. Kabupaten : Banyuwangi
e. Propinsi : Jawa Timur
f. Kode Area/ No.Telp/e-mail:(0333) 845973 / mts.alamiriyyah@ymail.com

g. Kode Pos	: 68485 Jajag
7. Jarak Lokasi ke Ibu Kota	:
a. Desa	: 01 Km
b. Kecamatan	: 10 Km
d. Kabupaten	: 55 Km
e. Propinsi	: 305 Km
8. Tahun berdiri	: 02 April 1968
9. Pendiri	:Yayasan Pondok pesantre
10. Status Madrasah	: Terakreditasi – A
11. P i a g a m	: Depag RI Wilayah Jawa Timur
a. Nomor	:175/BAP-S/M/SK/X/2015
b. Tanggal	:Surabaya, 27 Oktober 2015
12. Waktu Belajar	: Pagi Hari

13. Kurikulum Yang Digunakan: Departemen Agama & Yayasan (Kurikulum 2013)

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1 Perencanaan kesiswaan dalam Pembentukan Budaya Disiplin Siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa perencanaan disiplin siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dilakukan melalui koordinasi dan musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta dewan guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagai langkah awal dalam merancang program pembinaan dan pembentukan budaya disiplin siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh pihak memiliki peran dalam merumuskan program yang bertujuan menciptakan lingkungan madrasah yang tertib, aman, dan kondusif bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faya Riya Ningsih,S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, diperoleh informasi bahwa:

"Sebelum tahun ajaran baru dimulai, kami mengadakan rapat bersama kepala madrasah, guru BK, wali kelas, dan dewan guru untuk membahas program pembinaan siswa yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan disiplin dilakukan secara terstruktur melalui forum musyawarah yang melibatkan berbagai unsur madrasah. Melalui kegiatan tersebut, pihak madrasah melakukan identifikasi kebutuhan siswa serta menentukan langkah-langkah pembinaan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama bertujuan agar program yang dirancang dapat dilaksanakan secara efektif dan memperoleh dukungan dari seluruh pendidik.

Menurut Waka Kesiswaan, perencanaan disiplin tidak hanya diarahkan pada upaya mengurangi pelanggaran siswa, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, setiap program yang dirancang selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi lingkungan madrasah, serta nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi identitas MTs Al-Amiriyyah. Beliau menjelaskan:

"Program yang kami susun tidak hanya bertujuan menertibkan siswa, tetapi juga membiasakan mereka untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, dan menjalankan kewajiban dengan baik."

Beliau menjelaskan bahwa proses perencanaan diawali dengan melakukan identifikasi terhadap berbagai kondisi yang terjadi pada tahun sebelumnya. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program pembinaan yang akan diterapkan pada tahun berikutnya. Berbagai aspek yang diperhatikan meliputi perilaku siswa, tingkat kedisiplinan, kebutuhan pembinaan, serta kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan disiplin di MTs Al-Amiriyyah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan nyata siswa di lapangan.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Dalam merencanakan program pembinaan, kami melihat terlebih dahulu kondisi siswa yang ada di lapangan. Dari situ kami memberikan masukan mengenai bentuk pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka."

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan disiplin dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa yang melibatkan berbagai pihak. Guru BK berperan memberikan informasi mengenai kondisi siswa, jenis permasalahan yang sering muncul, serta pendekatan yang efektif dalam pembinaan. Keterlibatan guru BK menunjukkan bahwa perencanaan disiplin tidak hanya berfokus pada pengaturan kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan aspek perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa MTs Al-Amiriyyah diperoleh informasi bahwa:

"Di awal tahun pelajaran, guru selalu menjelaskan kegiatan dan pembiasaan yang harus kami jalankan. Kami juga diberi arahan mengenai target yang ingin dicapai selama belajar di madrasah."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil perencanaan disiplin telah disosialisasikan kepada siswa melalui berbagai kegiatan pengarahan pada awal tahun pelajaran. Dengan adanya penyampaian program secara jelas, siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengetahui berbagai bentuk pembiasaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh madrasah.

Selain itu, informan menyatakan bahwa berbagai program yang diadakan oleh madrasah bukan hanya bertujuan untuk menciptakan ketertiban, tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban mereka. Karena itu, semua kegiatan pembinaan yang telah direncanakan

diharapkan dapat membentuk karakter disiplin yang merupakan bagian dari budaya madrasah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, dari perspektif siswa, perencanaan disiplin di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung telah diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan siswa . Hal ini terbukti dari adanya program pelatihan yang jelas, bantuan guru dalam memberikan bimbingan, dan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kepribadian siswa yang disiplin. Keberadaan program pelatihan yang jelas , bantuan guru dalam memberikan bimbingan , dan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kepribadian siswa yang disiplin. Dengan demikian, perencanaan disiplin yang dilakukan oleh madrasah dinilai mampu menjadi fondasi dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan di lingkungan MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung.



4.2.2 Pelaksanaan kesiswaan dalam Pembentukan Budaya Disiplin Siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Pelaksanaan disiplin siswa dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Berdasarkan triangulasi sumber, para informan menyatakan bahwa pelaksanaan disiplin dilakukan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan keagamaan, pengawasan guru, serta

berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan madrasah. Disiplin tidak hanya diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, tetapi juga dalam seluruh aktivitas siswa selama berada di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Pelaksanaan disiplin dilakukan setiap hari melalui pembiasaan yang sudah menjadi budaya madrasah. Guru, wali kelas, dan BK ikut terlibat dalam mengawasi serta membimbing siswa agar terbiasa menjalankan aturan dengan baik."

Pernyataan itu mengindikasikan bahwa penerapan disiplin di MTs Al-Amiriyyah tidak hanya melalui pengawasan resmi, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti proses belajar dengan tertib, menjaga kebersihan lingkungan, serta berkontribusi dalam kegiatan keagamaan yang menjadi identitas madrasah. Dengan pembiasaan itu, siswa secara perlahan-lahan belajar menyadari betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru terlihat aktif mengawasi kehadiran siswa, kerapian berpakaian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh madrasah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan budaya disiplin.



Gambar tersebut menunjukkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk implementasi disiplin siswa melalui pengelolaan waktu belajar, kepatuhan terhadap arahan guru, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini memperlihatkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan aturan, tetapi juga dengan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kami tidak langsung memberikan hukuman. Kami lebih mengutamakan pembinaan dan pendampingan agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulanginya kembali."

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan disiplin di MTs Al-Amiriyyah lebih mengedepankan pendekatan edukatif daripada pendekatan yang bersifat menghukum. Guru BK berupaya membangun kesadaran siswa melalui proses pembinaan, pemberian motivasi, serta komunikasi yang intensif. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya mengetahui aturan yang berlaku, tetapi juga

memahami alasan mengapa aturan tersebut perlu dipatuhi.

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan adanya buku pemantauan siswa, laporan pelanggaran, serta catatan pembinaan yang digunakan sebagai sarana monitoring perkembangan perilaku siswa. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Setiap pelanggaran yang terjadi dicatat dan ditindaklanjuti melalui proses pembinaan se suai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa MTs Al-Amiriyyah menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di madrasah.

"Guru selalu mengingatkan kami untuk disiplin dalam berbagai kegiatan. Lama-kelamaan kami terbiasa datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dari sudut pandang siswa, pelaksanaan disiplin tidak dirasakan sebagai bentuk tekanan, melainkan sebagai kebiasaan yang tumbuh melalui pembinaan dan keteladanan guru. Lingkungan madrasah yang konsisten dalam menerapkan berbagai program pembiasaan turut mendukung terbentuknya budaya disiplin di kalangan siswa.



4.2.3 Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Penegakan Tata Tertib dan Pembentukan Budaya Disiplin Siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Pada sumber triangulasi, informan menyatakan bahwa evaluasi disiplin dilakukan secara berkala melalui perilaku siswa, pelanggaran pencatatan, rapat evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan. Tujuan dari evaluasi tersebut adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan program disiplin yang telah dilaksanakan dengan sukses yang berfungsi sebagai dasar untuk menentukan bagaimana meningkatkan program selanjutnya .

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Evaluasi kami lakukan secara berkala dengan melihat perkembangan perilaku siswa, jumlah pelanggaran yang terjadi, serta efektivitas program pembinaan yang telah dilaksanakan selama ini.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran, tetapi berlangsung secara berkelanjutan selama program berjalan. Melalui evaluasi tersebut, pihak madrasah dapat mengetahui berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan disiplin serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Dengan demikian, program pembinaan yang dilaksanakan dapat terus diperbaiki sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kondisi di lapangan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan adanya berbagai dokumen evaluasi seperti buku pelanggaran siswa, laporan

pembinaan, catatan kehadiran, serta hasil rapat kesiswaan. Dokumen tersebut digunakan sebagai dasar untuk memantau perkembangan perilaku siswa dan mengukur keberhasilan program disiplin yang telah diterapkan oleh madrasah.



Gambar tersebut menunjukkan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah terhadap pelaksanaan program kesiswaan. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pembentukan budaya disiplin tidak hanya dilaksanakan melalui pembinaan, tetapi juga melalui proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, ditemukan adanya rekapitulasi pelanggaran siswa yang digunakan sebagai bahan evaluasi dalam rapat kesiswaan. Data tersebut menunjukkan jenis pelanggaran yang sering terjadi, jumlah siswa yang terlibat, serta bentuk tindak lanjut yang telah diberikan oleh pihak madrasah. Keberadaan dokumen tersebut membuktikan bahwa evaluasi dilakukan secara objektif berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan program disiplin.

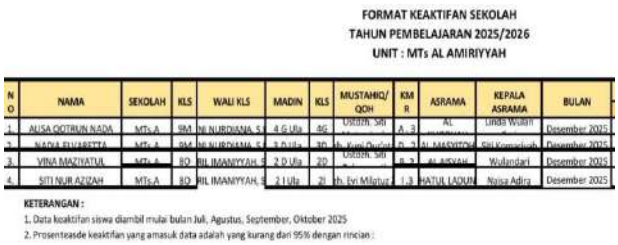

FORMAT KEAKTIFAN SEKOLAH
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026
UNIT : MTs AL AMIRIYYAH

NO	NAMA	SEKOLAH	KLS	WALI KLS	MADIN	KLS	MUSTAHIQ/ QOH	KMR	ASRAMA	KEPALA ASRAMA	BULAN
1.	ALISA QOTRUN NADA	MTs A	9M	NI NURDIANA, S	4 G Ula	4G	Ustazh. Siti	A . 3	AL	Linda Wulan	Desember 2025
2.	NADIA ELIABETTA	MTs A	9M	NI NURDIANA, S	3 D Ula	3D	Ib. Kuni Qur'ati	D . 2	AL MASYITOH	Siti Komariyah	Desember 2025
3.	VINA MAZIYATUL	MTs A	8Q	RIL IMANIYYAH, S	2 D Ula	2D	Ustazh. Siti	B . 2	AL AISYAH	Wulandari	Desember 2025
4.	SITI NUR AZIZAH	MTs A	8Q	RIL IMANIYYAH, S	2 I Ula	2I	Ib. Evi Milatuz	I . 3	HATUL LADUN	Naisa Adira	Desember 2025

KETERANGAN :
1. Data keaktifan siswa diambil mulai bulan Juli, Agustus, September, Oktober 2025
2. Prosenteasde keaktifan yang amasuk data adalah yang kurang dari 95% dengan rincian :

Gambar tersebut menunjukkan dokumen rekapitulasi pelanggaran siswa yang digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pihak madrasah. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa proses evaluasi dilakukan secara terukur dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pemantauan selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa MTs Al-Amiriyyah juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa.

"Setelah mendapatkan pembinaan dan arahan dari guru, kami menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi siswa untuk memperbaiki diri. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, siswa dapat memahami kekurangan yang dimiliki serta berupaya meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perilaku siswa, pencatatan pelanggaran, rapat evaluasi, serta tindak lanjut pembinaan. Melalui kegiatan tersebut,

madrasah mampu mengetahui tingkat keberhasilan program disiplin sekaligus melakukan perbaikan yang diperlukan guna memperkuat budaya disiplin siswa di lingkungan madrasah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Budaya Disiplin Siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan budaya disiplin siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dilakukan melalui musyawarah dan koordinasi yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah. Perencanaan tersebut dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kondisi madrasah, tujuan pendidikan, serta nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi karakteristik lembaga. Melalui kegiatan tersebut, pihak madrasah menyusun berbagai program pembinaan yang bertujuan menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap berbagai ketentuan yang berlaku.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menjelaskan bahwa perencanaan (planning) merupakan langkah awal dalam proses manajemen yang berfungsi menentukan tujuan serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks MTs Al-Amiriyyah, perencanaan disiplin dilakukan sebagai upaya menentukan arah pembinaan siswa sehingga seluruh program yang dijalankan memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Perencanaan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan siswa menunjukkan bahwa pembentukan budaya disiplin tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan disiplin melibatkan berbagai unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, hingga dewan guru. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan memerlukan kerja sama dan partisipasi seluruh komponen lembaga pendidikan. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan program disiplin menunjukkan bahwa MTs Al-Amiriyyah menerapkan prinsip partisipatif dalam manajemen kesiswaan sehingga program yang dirancang lebih mudah dilaksanakan dan mendapat dukungan dari seluruh warga madrasah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan disiplin tidak hanya berorientasi pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Program yang dirancang diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam menghargai waktu, menjalankan tanggung jawab, menjaga ketertiban, serta membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperkuat pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai kegiatan pembinaan yang terencana. Dengan demikian, perencanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Amiriyyah menjadi fondasi penting dalam membangun budaya disiplin siswa secara berkelanjutan.

4.3.2 Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Penegakan Tata Tertib dan Pembentukan Budaya Disiplin Siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru BK, dan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa dilakukan melalui

pembiasaan, pengawasan, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin. Disiplin tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam seluruh aktivitas siswa selama berada di lingkungan madrasah. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, menjaga kebersihan, serta menjalankan kewajiban keagamaan secara konsisten.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin dilakukan melalui pendekatan pembinaan yang berkelanjutan. Guru, wali kelas, dan guru BK berperan aktif dalam mengawasi serta membimbing siswa agar terbiasa menjalankan berbagai aturan yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa penegakan disiplin tidak hanya dilakukan melalui pemberian sanksi, tetapi juga melalui proses pendidikan yang menanamkan kesadaran dan tanggung jawab kepada siswa. Dengan demikian, disiplin yang terbentuk tidak bersifat paksaan, melainkan tumbuh dari pemahaman dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Temuan tersebut sejalan dengan teori implementasi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan manajemen kesiswaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang melibatkan seluruh unsur madrasah dalam membentuk budaya disiplin siswa. Program yang telah direncanakan kemudian diterapkan secara nyata melalui pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan religius memiliki peran penting dalam pembentukan budaya disiplin siswa. Kegiatan seperti doa bersama, pembacaan Al-Qur’an, shalat berjamaah,

dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi sarana pembiasaan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Amiriyyah tidak hanya berorientasi pada ketertiban siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang menjadi bagian dari budaya disiplin.

BAB V
PENUTUP

5.1 Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Perencanaan manajemen kesiswaan dalam pembentukan budaya disiplin siswa dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi dan musyawarah yang melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan dewan guru. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengevaluasi kondisi kedisiplinan pada periode sebelumnya, serta merumuskan program pembinaan yang sesuai dengan karakteristik madrasah berbasis pesantren. Perencanaan tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan disiplin siswa melalui program yang terarah dan berkelanjutan.

5.1.2 Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, pengawasan, pembinaan, serta keteladanan dari guru dan seluruh warga madrasah. Pelaksanaan disiplin tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan religius, pembinaan karakter, serta aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan madrasah. Penegakan tata tertib dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang mengutamakan pembinaan dan kesadaran siswa sehingga budaya disiplin dapat tumbuh secara bertahap dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

5.1.3 Evaluasi manajemen kesiswaan dalam penegakan tata tertib dan pembentukan budaya disiplin siswa dilakukan secara berkala melalui pemantauan perilaku siswa, pencatatan pelanggaran, laporan pembinaan, serta rapat evaluasi yang melibatkan berbagai pihak. Evaluasi tidak hanya berfokus pada jumlah pelanggaran yang terjadi, tetapi juga pada perkembangan sikap dan perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan. Hasil

evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program kesiswaan dan meningkatkan efektivitas pembentukan budaya disiplin siswa sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara optimal.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan dan manajemen kesiswaan yang menyatakan bahwa pembentukan budaya disiplin siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam membangun budaya disiplin melalui berbagai program pembinaan, pembiasaan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepesantrenan. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa budaya disiplin siswa akan lebih efektif terbentuk apabila didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam proses pembinaan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung maupun lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program pembinaan disiplin siswa. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan terbukti mampu mendukung terbentuknya budaya disiplin yang positif di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pendekatan pembinaan yang mengedepankan keteladanan, pembiasaan, dan kesadaran siswa lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada pemberian sanksi. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter dan kedisiplinan peserta didik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian lebih berfokus pada aspek manajemen kesiswaan dalam pembentukan budaya disiplin siswa sehingga belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga, data penelitian diperoleh dalam kurun waktu yang terbatas sehingga perkembangan budaya disiplin siswa dalam jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh.

5.4 Saran

5.4.1 Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan program pembinaan disiplin yang telah berjalan dengan baik melalui penguatan koordinasi antara waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan seluruh pendidik. Selain itu, perlu dilakukan inovasi dalam program pembinaan agar siswa semakin termotivasi untuk menerapkan budaya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

5.4.2 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan terus memberikan keteladanan yang baik kepada siswa serta meningkatkan peran aktif dalam proses pembinaan dan pengawasan. Keteladanan yang konsisten akan membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari karakter yang harus dimiliki.

5.4.3 Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin yang telah dibangun melalui berbagai program madrasah. Kesadaran untuk mematuhi tata tertib dan menjalankan tanggung jawab dengan baik perlu ditanamkan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Apiyani. (2024). Strategi Sosialisasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Arifin, Z. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2017). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.Aslamiyah. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Melalui Sinergi Warga Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

Baharuddin, B., dkk. (2020). *Manajemen Kesiswaan: Pengelolaan Peserta Didik Berbasis Kualitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.Dariyo, A., et al. (2022). The Implementation of the Balanced Scorecard for Improving Quality of Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3). https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2625

Dewi, R. S., Sutopo, B., & Huda, L. N. (2024). Balanced Scorecard in Academic and Religious Contexts: Evaluating Teacher Promotion Decisions in Indonesian Madrasah and High Schools. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2023-0078

Fauzan. (2019). Penegakan Tata Tertib Berbasis Pembinaan dalam Mengubah Perilaku Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Fauzi, A., Nurhaliza, S., & Muhammad Ridwan. (2023). Integrating Pesantren Values into Balanced Scorecard for Performance Appraisal in Islamic Schools: A Case Study in East Java. *International Journal of Educational Management*. https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2022-0056

Fawaid. (2017). *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hendrowati, T. Y., et al. (2025). School Performance Review: The Implementation Of The Balanced Scorecard Approach For Holistic Evaluation In A Multicultural Education Context. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (JPGMI)*, 10(2). https://doi.org/10.54892/jpgmi.v10i2.40

Hidayat, R., & Malik, F. A. (2022). Administrasi Kesiswaan dalam Layanan Pendampingan Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Imron, A. (2016). *Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Laugi. (2019). Sosialisasi Tata Tertib Siswa sebagai Upaya Preventif Pelanggaran Disiplin. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurhayati. (2021). *Sinergi Manajemen Kesiswaan dalam Budaya Disiplin*.

Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.

Sagala, S. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Solehoddin, M. (2021). *Manajemen Layanan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan.

Syukur, M., & Rahman, A. (2020). Strategi Penegakan Disiplin Siswa Berbasis Budaya Sekolah pada SMP Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbiyah*, 5(1)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan
Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
Lampiran 5 Pedoman Wawancara
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

NIM	2211111070
NAMA	APRILIA JILAN MAULIDA
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20251
JUDUL	IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENEGAKAN TATA TERTIB DAN PEMBENTUKAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	09 Mei 2026	16 Mei 2026	Cek turnitin	Skripsi
2	20252	03 Mei 2026	06 Mei 2026	Finishing serta melengkapi lampiran-lampiran	Skripsi
3	20252	20 April 2026	27 April 2026	ACC Bab 5	Skripsi
4	20251	15 April 2026	18 April 2026	Kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran	Skripsi
5	20251	11 April 2026	13 April 2026	ACC Bab 4	Skripsi
6	20251	29 Maret 2026	31 Maret 2026	Verifikasi data lapangan dan pembahasan	Skripsi
7	20251	25 Februari 2026	28 Februari 2026	Penyusunan Pedoman Wawancara	Skripsi
8	20251	02 Februari 2026	09 Februari 2026	Pengecekan kembali mulai Bab 1 sampai Bab 3	Skripsi
9	20251	01 Januari 2026	03 Januari 2026	Cek plagiasi turnitin	Proposal Skripsi
10	20251	16 Desember 2025	20 Desember 2025	Acc Bab 3	Proposal Skripsi
11	20251	06 Desember 2025	08 Desember 2025	Pengajuan Bab 3 dan Konsultasi Pembuatan Draf Wawancara	Proposal Skripsi
12	20251	29 November 2025	04 Desember 2025	Acc Bab 2	Proposal Skripsi
13	20251	22 November 2025	27 November 2025	Pengajuan Bab 2	Proposal Skripsi
14	20251	09 November 2025	15 November 2025	Acc Bab 1	Proposal Skripsi
15	20251	04 November 2025	08 November 2025	Pengajuan Bab 1	Proposal Skripsi
16	20251	01 November 2025	03 November 2025	Pengajuan judul penelitian kualitatif	Proposal Skripsi

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.49/ UIMSYA/FTK/B.7/III/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala MTs Al Amiriyyah
Blokagung, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Aprilia Jilan Maulida
TTL	: Jember, 25 April 2004
NIM	: 2211111070
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Pace, Silo, Jember
Dosen Pembimbing	: Nur Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Penegakan Tata Tertib Dan Pembentukan Budaya Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah"*.**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 03 Maret 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
المدرسة الثانوية الأميرية
MTs AL AMIRIYYAH
STATUS : TERAKREDITASI-A | NSM : 121235100017 | NPSN : 20581701
Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
Program Kelas Unggulan Tahfidz | Program Kelas Unggulan Mipa | Program Kelas Unggulan Bahasa | Program Kelas Unggulan Minat Bakat | Program Kelas Terpadu | Program Kelas Regular
Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi | Pos. 68489 Tegalsari | mtsalamiriyyah.sch.id | MTs Al Amiriyyah Blokagung | 081230448889

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 51.2 05/043/MTsA/E.05/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini .

Nama	: **APRILIA JILAN MAULIDA**
Tempat, Tgl Lahir	: Jember, 25 April 2004
NIM	: 2211111070
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Angkatan	: 2022

Benar-benar sudah menyelesaikan Penelitian dilembaga kami di MTs Al Amiriyyah Blokagung dalam rangka penyelesaian program tugas akhir *Skripsi* dengan judul **"Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Penegakan Tata Tertib Dan Pembentukan Budaya Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah".**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 02 Juni 2026
Kepala Madrasah

MTsA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AMIRIYYAH TERAKREDITASI NSM
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG - TEGALSARI

AHMAD KM.Pd.I
NIY 121204980080030

SKRIPSI JILAN (1).docx



ORIGINALITY REPORT

23%	21%	9%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uimsya.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	Inda Lestari, Mesiono Mesiono. "Perbandingan strategi manajemen disiplin siswa pada madrasah aliyah negeri di Indonesia", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2026 Publication	1%
5	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.upi.edu Internet Source	<1%

journal.jaicambas.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses perencanaan, analisis kebutuhan, dan perumusan kebijakan tata tertib kesiswaan di madrasah ini, serta sejauh mana keterlibatan berbagai komponen madrasah (guru, komite, atau siswa) dalam penyusunannya?
2. Apa saja nilai-nilai filosofis, religius, atau kepesantrenan yang diintegrasikan ke dalam rancangan program kesiswaan guna mendukung pembentukan budaya disiplin siswa secara otonom?
3. Bagaimana mekanisme atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan dalam mensosialisasikan, mengawasi, dan menegakkan tata tertib tersebut kepada seluruh siswa secara konsisten?
4. Bagaimana bentuk aktualisasi strategi pembiasaan (habit formation) dan keteladanan (role modeling) yang dilakukan oleh pihak kesiswaan dan tenaga pendidik dalam menanamkan kesadaran disiplin internal siswa?
5. Bagaimana bentuk sinergi dan pembagian peran (job description) antara Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan Wali Kelas dalam mengoordinasikan penanganan pelanggaran kedisiplinan siswa?
6. Bagaimana pendekatan pembinaan yang diterapkan madrasah dalam menyeimbangkan antara pemberian penghargaan (*reward*) atas prestasi perilaku positif dan penerapan sanksi edukatif (*punishment*) bagi siswa yang melanggar?
7. Bagaimana mekanisme evaluasi berkala yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan untuk mengukur efektivitas instrumen tata tertib dan memantau perkembangan grafik kedisiplinan siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat (baik internal maupun eksternal seperti lingkungan sosial siswa/orang tua) yang memengaruhi keberhasilan manajemen kesiswaan dalam mempertahankan budaya disiplin di madrasah ini?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan waka kesiswaan





Pendampingan siswi terlambat



Sosialisasi bersama waka kesiswaan



Pendampingan ketika masuk pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Aprilia Jilan Maulida

TTL : Jember, 25 April 2004

Alamat : Pace, Silo, Jember

Riwayat Pendidikan:

1. TK PERWANIDA 06
2. MI MUQODDIMATUL AKHLAK (2010)
3. MTs MUQQODIMATUL AKHLAK (2016)
4. SMA DARUSSALAM (2019)

Kontak Penulis:

Email : apriliajilanmaulida@gmail.com

Instagram : @apriliajlnmaulidaa

WhatsApp : 085649560230

"Tetaplah berusaha dan berdoa, karena setiap proses memiliki waktunya sendiri. Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika berhenti melangkah."